

Mengenal Infeksi Yang Dapat Menular Melalui Hubungan Seksual Akibat Tindakan Berisiko

Danik Riawati¹, Achmad Reza Diagitama², Budi Purwanto³, Risqi Ekanti Ayuningtyas P⁴, Lilik Hanifah⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Diploma Tiga Teknologi Bank Darah, Politeknik Akbara

⁵, Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, STIKESMUS Surakarta

email: riawatidanik81@gmail.com.

No Hp: 085328822121

ABSTRAK

Pendidikan yang disampaikan dalam bentuk pengetahuan bertujuan untuk memberikan keuntungan di masa depan, contohnya adalah memberikan informasi kepada masyarakat, terutama kaum muda, mengenai risiko dari penyakit infeksi menular seksual. Penyakit ini sudah cukup banyak ditemukan di Masyarakat, khususnya dewasa muda dan bahkan remaja. Masalah tersebut masih menjadi salah satu tugas tenaga Kesehatan untuk terus berupaya menurunkan angka kejadian penyakit. Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama dapat di masukkan pada organisasi yang anggotanya rata-rata pemuda dengan tujuan memberi edukasi dari dini. Metode penyampain materi dibuat semenarik mungkin yaitu menggunakan PPT dan diselingi video supaya lebih mudah diingat. Hasila akhir yang diharapkan dapat tercapai dengan melihat adanya antusias peserta dalam diskusi dan dapat menjawab pertanyaan dari pemateri.

Kata Kunci: Infeksi Menular, Hubungan Seksual, perilaku Berisiko

ABSTRACT

Education delivered in the form of knowledge aims to provide future benefits; for instance, by informing the public especially young people about the risks of sexually transmitted infections. These infections are quite prevalent in the community, particularly among young adults and even adolescents. Addressing this issue remains one of the tasks for healthcare workers, who must continue striving to reduce the incidence of the disease. This activity is highly beneficial, particularly when incorporated into organizations with a predominantly young membership, as it aims to provide early education. The material delivery method was designed to be as engaging as possible, utilizing PowerPoint presentations interspersed with videos to enhance retention. The desired outcome was evidenced by the participants' enthusiasm during discussions and their ability to answer questions posed by the presenter.

Keyword: *Infectious diseases, sexual intercourse, high-risk behavior*

1. PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan jenis penyakit infeksi yang terjadi dan dapat menyebar melalui aktivitas seksual yang melibatkan alat reproduksi (vagina dan penis), mulut, atau anus, yang menimbulkan gangguan pada organ reproduksi. Penyebab infeksi ini adalah mikroorganisme seperti bakteri, virus, atau parasite (1). Infeksi menular seksual, kecuali infeksi HIV, menyebabkan beban penyakit dan angka kematian, terutama dalam negara-negara yang sedang berkembang dengan sumber daya terbatas. Ini berdampak langsung pada kualitas hidup dan kesehatan reproduksi serta anak-anak, dan secara tidak langsung melalui perannya dalam mempermudah penularan infeksi HIV secara seksual serta dampaknya pada ekonomi individu dan negara (2). Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh bahwa pada tahun 2019, jumlah penduduk Indonesia yang berusia antara 10 hingga 24 tahun mencapai 25% dari total populasi negara ini (BKKBN). Menurut KPAL tahun 2014 dalam Basri tahun 2022 Perilaku seksual sebelum menikah adalah tindakan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah menurut hukum atau agama serta kepercayaan (3). Frekuensi perilaku seksual sebelum menikah di kalangan remaja bisa menyebabkan masalah kesehatan reproduksi, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, aborsi, dan infeksi menular seksual (IMS).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah hal tersebut yaitu dengan cara memberikan informasi Kesehatan yang ada kaitannya dengan infeksi menular melalui hubungan seksual. Contohnya bagi seseorang yang ingin mendonorkan darahnya juga akan digunakan dalam scrining infeksi menular lewat tranfusi darah. IMS merupakan jenis penyakit yang dapat menyebar melalui aktivitas seksual, dan risiko penularannya akan lebih tinggi jika seseorang berhubungan dengan lebih dari satu pasangan, baik melalui jalur vagina, oral, maupun anal. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2007, IMS dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai penyebab, yaitu bakteri, virus, jamur, dan parasit. Infeksi Menular Seksual (IMS) dapat memberikan efek jangka panjang bagi penderitanya. Dari sisi psikologis, individu yang terinfeksi IMS dapat merasakan perasaan rendah diri, malu, bahkan mengalami masalah dalam hubungan seksual setelah menikah. Sedangkan dari sudut fisik, mereka mungkin mengalami gejala seperti bekas luka pada organ genital, rasa sakit saat berkemih, serta peningkatan risiko terjangkit HIV. Mengingat berbagai dampak yang terjadi baik fisik maupun mental, IMS seharusnya tidak diabaikan, khususnya di kalangan kelompok masyarakat yang berisiko tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan Riawati D tahun 2023 mendapatkan hasil Hasil dari aktivitas pendidikan menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi berlangsung dengan baik, dan terlihat adanya keterlibatan aktif dari kaum muda yang menyimak informasi pendidikan dengan penuh perhatian (4). Materi kegiatan ini juga mendukung keilmuan teknologi bank darah saat memberikan edukasi syarat umum menjadi pendonor darah, salah satu syaratnya terait tentang Riwayat Kesehatan dilihat dari resiko yang ada hubungannya dengan gaya hidup (5).

2.METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakkan pada acara Diklat KSR PMI (Korps Sukarela Palang Merah Indonesia di lingkungan Politeknik Akbara). Materi yang disampaikan oleh Danik Riawati dan Risqi Ekanti sebagai narasumber dan fasilitator kegiatan diantaranya dr. Achmad Reza D, M.A.R.S, Budi Purwanto, S.Si ,M.Si dan dibantu dalam sering persiapan materi oleh Lilik Hanifah, SST., M.Kes, M.Keb. Informasi yang akan disampaikan mengacu pada pedoman nasional Infeksi Menular Seksual (IMS) diantaranya yaitu informasi penting mengenai Komunikasi Informasi dan Edukasi IMS yang hendaknya disebarkan meliputi bahaya dari pengobatan mandiri, penularan IMS yang biasanya melalui aktivitas seksual, peranan IMS sebagai faktor risiko dalam penularan HIV, perlunya pengobatan IMS secara menyeluruh dan tuntas, penggunaan kondom sebagai pelindung dari infeksi IMS dan HIV, tidak adanya solusi pencegahan primer untuk IMS melalui obat, serta risiko komplikasi IMS yang dapat mengancam keselamatan pasien (6). Informasi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa edukasi dalam lingkup pengetahuan IMS dan pencegahannya yang meliputi pengertian, faktor penyebab, tanda gejala, langkah-langkah untuk mencegah IMS sejak dini. Alat yang digunakan berupa PPT yang ditampilkan dengan bantuan alat laptop dan LCD yang menayangkan materi serta ada video singkat. Awal kegiatan ini diadakan pada tanggal 15 November 2025 dengan target semua calon anggota KSR dan dilakukan evaluasi pada beberapa perwakilan peserta di bulan Mei 2026 untuk mereview kembali sedikit informasi yang pernah diberikan. Selanjutnya setelah mendapatkan materi dengan metode diskusi, seluruh peserta diberikan tugas sebagai penguatan materi, baik secara individu maupun kelompok



Gambar 1. Materi KSR

3. PEMBAHASAN

Setelah memperoleh informasi, beberapa peserta dapat mengulang kembali pengertian, faktor penyebab, tanda-tandanya, serta langkah-langkah pencegahan IMS. Peserta menunjukkan semangat yang tinggi sepanjang sesi penyuluhan, mereka terlibat secara aktif dalam debat yang dilakukan setelah presentasi materi, beberapa di antara mereka bahkan mampu dengan percaya diri menguraikan kembali informasi yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya komunikasi dan informasi mengenai infeksi menular seksual sangat penting untuk dilaksanakan, mengingat salah satu cara untuk mengubah perilaku yang berhubungan dengan penyebaran infeksi menular seksual. Informasi-informasi tersebut dapat diberikan oleh tenaga Kesehatan termasuk tenaga teknis pelayanan darah juga wajib memberikan informasi Data mengenai penyakit infeksi yang disebarkan melalui darah mencakup informasi terbaru dan tepat mengenai tindakan yang berisiko serta cara penyebaran infeksi ini (7). Hal tersebut sejalan Riawati D dkk tahun 2024 didapatkan hasil bahwa adanya keberhasilan dari proses penyuluhan tampak jelas melalui semangat tinggi yang ditunjukkan responden saat mengajukan beragam pertanyaan kepada pemateri selama sesi diskusi berlangsung, serta keterlibatan responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh tim penyuluhan (8).

4. KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang infeksi menular seksual. Hal ini dapat memberikan pemahaman kepada peserta terkait bahayanya penyakit menular seksual. Ketidaktahuan terkait IMS dapat membahayakan diri sendiri serta orang lain, pergaulan bebas yang tidak terkontrol bisa menjadi pemicu terjangkitnya beberapa penyakit, seperti HIV/AIDS. Harapan kami tenaga kesehatan sangatlah penting dalam memberikan informasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada para anggota KSR PMI yang telah memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam penyampaian materi pelatihan KSR.

DAFTAR REFERENSI

1. Laura Navalika Yamani, Siti Qamariah K, Dwi W, Zayyin D, Renaldy R YN. Buku

- Saku Cegah IMS dan HIV/AIDS Mulai Sekarang [Internet]. Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya; 2022. Tersedia pada: https://repository.unair.ac.id/128342/3/Buku_Saku_Ims_Hiv_Siap_Cetak.Pdf
2. Ri K. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 2016.pdf [Internet]. Jakarta; 2016. Tersedia pada: https://drive.google.com/file/d/1q3UGOLClfukn8Lb_Nj3nwBlrgXO8oqdK/view
 3. Burhanuddin Basri, Fauziah H Tambuala, Siti Badriah TU. Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja [Internet]. Rerung RR, editor. Bandung: Media Sains Indonesia; 2022. Tersedia pada: http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/1589/5/Buku_Digital-Pendidikan_Seksual_Komprehensif_Untuk_Pencegahan_Perilaku_Seksual_Pranikah.pdf
 4. Riawati D, Wahyuono T, Hurairah P. Substansial Pemberian Edukasi Tentang Penyakit HIV / AIDS pada Remaja. 2023;1:156–64. Tersedia pada: <https://journal.csspublishing.com/index.php/ngabdi/article/view/639/442>
 5. Tirtana A, Prasetyaswati B, Riawati D. Buku Ajar Pelayanan Darah [Internet]. Penerbit NEM; 2023. Tersedia pada: https://books.google.co.id/books/about/Buku_Ajar_Pelayanan_Darah.html?id=-rPSEAAAQBAJ&redir_esc=y
 6. RI K. Pedoman Nasional Infeksi Menular Seksual [Internet]. Jakarta: Kemenkes RI; 2011. Tersedia pada: https://angsamerah.com/files/publications/Angsamerah-Pedoman_Nasional_IMS_2011.pdf
 7. Kesehatan M. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 91 TAHUN 2015 TENTANG STANDAR PELAYANAN TRANSFUSI DARAH [Internet]. Vol. 151. Jakarta; 2015. 10–17 hal. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/116661/permenkes-no-91-tahun-2015>
 8. Riawati D, Wahyuono T, Fitri AA, Wardani AS, Saputri JF. Edukasi Perilaku Hidup Sehat Untuk Ikut Mendonorkan Darah. Sci Technol J Pengabd Masy [Internet]. 2024;1(2):32–6. Tersedia pada: <https://journal.scitechgrup.com/index.php/sjpm/article/view/26>